

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan suatu upaya peneliti dalam mencari perbandingan serta menemukan motivasi yang baru untuk penelitian selanjutnya. Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu berkaitan pada penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul dan topik penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam memperkaya badan kajian pada penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang telah mendasari pemikiran penulisan dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yohana Florensisa Dian (2022) yang berjudul “Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung” Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategis sebagai dasar kerangka teori penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi penyalahgunaan narkoba di Temanggung sebagian besar kasus merupakan dari kelompok pelajar.

Penyalahgunaan narkoba juga masih pada skala kecil yaitu penggunaan obat terlarang yang diperjual belikan secara ilegal. BNNK Temanggung menjalankan berbagai program pencegahan sebagai bentuk implementasi dari strategi pencegahan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa strategi pencegahan pada kalangan pelajar di Kabupaten Temanggung yang dijalankan oleh BNNK Temanggung belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan strategi ini belum mampu memberikan hasil signifikan yang dapat menyelesaikan permasalahan tingginya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.¹

Kedua, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlaelah (2018) yang berjudul “Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Peredaran Narkotika Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada Kalangan Remaja)” metode penelitian menggunakan metode kualitatif hasil penelitian strategi pencegahan yang dilakukan badan narkotika nasional dalam melaksanakan program pemberantasan mendapat tantangan berat, meskipun dalam proses pemberantasan telah dilakukan upaya optimal dalam menggali informasi mengenai peredaran narkoba namun hal ini masih sangat sulit untuk mencegah peredaran narkoba karena tampak dari semakin meningkatnya proyeksi prevalensi jumlah penyalahguna narkoba dari tahun ketahun sehingga pihak BNN maupun

¹Yohana Florensisa Dian (2022) “Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung”.

kepolisian sulit untuk mengatasi ketersediaan dan peredaran narkoba di masyarakat.²

Ketiga, dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dwi Aprodita Putri (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja”, menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan yaitu: Pelaksanaan kegiatan pencegahan melalui media tatap muka dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan bahaya narkoba/narkotika di lingkungan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pencegahan melalui media tatap muka dengan mengadakan Seminar, workshop, diskusi, forum komunikasi pertemuan dan gathering di lingkungan pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan pencegahan melalui media luar ruang dalam bentuk pemasangan umbul-umbul, standing banner, pembuatan poster dan spanduk di lingkungan sekolah dan kampus. Pelaksanaan kegiatan pencegahan melalui media penyiaran/elektronik dalam bentuk dialog interaktif, kuis dan iklan P4GN di stasiun televisi lokal dan radio lokal. Pelaksanaan kegiatan pencegahan melalui media cetak kelembagaan dalam bentuk penulisan artikel, pariwara dan berita mengenai P4GN di media cetak lokal yang ada di Sumatera Barat. line/ sosial media seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan lain-lain.³

² Nurlaelah (2018) “Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Peredaran Narkoba Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada Kalangan Remaja)”.

³ Dwi Aprodita Putri (2016) “Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja”

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yohana Florensisa Dian (2022)	Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Temanggung	Menggunakan metode penelitian yang sama, dan membahas strategi organisasi pemerintahan.	Fokus pembahasan, waktu dan tempat penelitian berbeda serta teori yang digunakan juga berbeda.
2	Nurlaelah (2018)	Strategi Badan Narkotika Nasional Dalam Mencegah Peredaran Narkotika Di Kota Makasar (studi kasus Pada kalangan Remaja)	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas strategi mencegah narkoba pada remaja.	Fokus pembahasan, waktu dan tempat penelitian berbeda serta teori yang digunakan juga berbeda.
3	Dwi Aprodita Putri (2016)	Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat Dalam Pencegahan Peyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja.	Menggunakan metode penelitian yang sama dan membahas strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja.	Fokus pembahasan, waktu dan tempat penelitian berbeda serta teori yang digunakan juga berbeda.

2.2 Kerangka Teori

Pada kerangka teori ini penulis menjelaskan konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

2.2.1 Pengertian Teori

Dalam buku-buku metode penelitian metode penelitian asing, landasan teori ini disebut dengan *literature review*. Creswell 2012 dalam (Sugiyono, 2021:84) menyatakan “*A literature review is written summary of journal, articles, books, and other documents that describe the past and current state of information on topic of your research study, it also organizes the literature into subtopic, and document, the need for a proposed study*”. Studi literatur (studi kepustakaan), merupakan ringkasan tertulis dari jurnal, artikel, buku-buku dan dokumen lain. yang berisi tentang uraian masa lalu atau sekarang yang relevan dengan judul penelitian.

Setiap penelitian selalu menggunakan teori. Seperti dinyatakan oleh Neuman 2012 dalam (Sugiyono, 2021:85) “*Researchers use theory differently in various type of research, but some type of theory is present in most social research*”. Kerlinger (1978) mengemukakan bahwa *Theory is a set of interrelated construct(concepts), definition, and propotion that present a systematic view of phenomena by specifying relations among variables, with purpose of explaining and predicting the phenomena*. Teori adalah seperangkat konsep, defenisi, proposisi, yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Mark 1963, dalam (Sitirahayu Haditono, 1999), membedakan adanya tiga macam teori. Ketiga teori yang dimaksud ini berhubungan dengan data empiris.

Dengan demikian dapat dibedakan antara lain:

1. Teori yang deduktif: memberi keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data yang akan diterangkan (teori yang dikembangkan dari pemikiran yang terbukti secara konsisten)
2. Teori yang Induktif: cara menerangkan adalah dari data ke arah teori. Dalam bentuk ekstrim titik pandang yang positivistik ini dijumpai pada kaum *behaviourist* (teori yang dikembangkan dari berbagai pengalaman yang terbukti secara konsisten)
3. Teori yang fungsional: suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoritis, yaitu data mempengaruhi pembentukan teori dan pembentukan teori kembali mempengaruhi data (teori dikembangkan secara deduktif dan induktif)⁴

2.2.2 Konsep Strategi

Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara/upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai. Sedangkan strategi secara khusus adalah tindakan yang bersifat terus-menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh konsumen di masa depan.

⁴Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabet, 2021, hal 84-85.

Menurut Michael Porter (1985), strategi adalah alat untuk mencapai suatu keunggulan bersaing. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Selain itu, strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya untuk lima tahun ke depan, dan karenanya berorientasi ke masa yang akan datang. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional serta perlu mempertimbangkan baik faktor eksternal maupun internal yang dihadapi perusahaan.⁵

Menurut Hunger dan Wheelen (2011), strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.⁶

Berdasarkan definisi-definisi strategi yang telah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi yaitu suatu langkah atau upaya terbaik untuk mencapai suatu tujuan sebuah organisasi. Karena memang organisasi itu banyak memiliki program atau kegiatan, sehingga dibutuhkan langkah terbaik atau rencana agar program atau kegiatan berjalan dengan baik maka perlulah strategi. Oleh sebab itu, strategi juga nanti membantu organisasi dalam mengoptimalkan kelebihan dan peluang yang ada, dan mengantisipasi kelemahan serta ancaman yang terjadi. Adanya strategi juga supaya program dan kegiatan ini berjalan sesuai dengan tujuan organisasi tersebut.

⁵ Hunger, J David & Wheelen Thomas L, Managemen Strategis, 2011,hal.6

⁶ Hunger, J David & Wheelen Thomas L, Managemen Strategis, 2011,hal.16

2.2.3 Konsep Pengendalian

2.2.3.1 Defenisi Pengendalian

Pemahaman terhadap definisi tentang sesuatu objek adalah awal yang sangat penting di dalam kerangka mempelajari, memahami, menganalisa sertamenarik kesimpulan terhadap sesuatu objek. Oleh karena itu, apabila seseorang ingin mempelajari dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian, perlu lebih dahulu mengerti dan faham arti atau batasan istilah pengendalian.

Di bawah ini disajikan beberapa definisi yang dikutip dari beberapapara ahli, sebagai berikut:

- 1) Pengendalian adalah mengarahkan seperangkat variabel (mesin, manusia, peralatan) ke arah tercapainya sasaran dan tujuan.
- 2) Pengendalian adalah segala usaha atau kegiatan untuk menjamin dan mengarahkan agar pekerjaan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan segala ketentuan dan kebijaksanaan yang berlaku.⁷
- 3) Pengendalian mengandung hak atau wewenang untuk melakukan tindakan turun tangan, dan suatu tindakan pengaturan dan pengarahan pelaksanaan dengan maksud agar suatu tujuan tertentu dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 4) Pengendalian merupakan tindak lanjut atau wewenang turun tangan dalam melakukan tindakan pengaturan dan pengarahan pelaksanaan.

⁷ Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor: 11 Tahun 2001, lampiran Bab X.

- 5) Pengendalian merupakan tindak lanjut atau wewenang turun tangan dalam melakukan tindakan pengaturan dan pengarahan pelaksanaan.
- 6) Pengendalian merupakan fungsi yang mengatur dan mengarahkan cara pelaksanaan dari suatu rencana program, proyek, dan kegiatan (disamping manajemen lainnya), baik dalam bentuk tata laksana, yaitu: manual, standar kriteria, norma, instruksi, dan lain-lain prosedur ataupun melalui tindakan turun tangan untuk memungkinkan optimasi dari penyelenggaraan suatu rencana, program, proyek, dan kegiatan oleh unsur dan unit pelaksana.
- 7) Pengendalian merupakan fungsi manajemen di mana manajer menetapkan dan mengkomunikasikan standar kinerja untuk orang, proses, dan peralatan.
- 8) Pengendalian adalah proses pemantauan aktivitas untuk menjamin bahwa standar dapat terlaksana sebagaimana direncanakan dan melakukan langkah koreksi terhadap penyimpangan yang berarti. Semua manajer harus terlibat dalam fungsi pengendalian biarpun unit kerjanya telah menjalankan tugas sebagaimana direncanakan.
- 9) Pengendalian merupakan tindakan untuk memastikan bahwa kinerja aktual diarahkan pada kinerja yang diharapkan. Pengendalian adalah pengukuran dan penilaian aktivitas yang dilakukan pegawai untuk memastikan sasaran kerja dan strategi untuk mencapainya dijalankan dengan benar.

Dari sejumlah definisi di atas, pengendalian adalah sebuah proses memantau dan mengarahkan pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Pengendalian adalah pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Pengendalian dilakukan dalam bentuk tata laksana, yaitu: manual, standar kriteria, norma, instruksi, dan lain-lain prosedur. Pengendalian merupakan fungsi manajemen di mana pemimpin ada di pusat aktivitas pemantauan dan pengarahan.⁸

2.2.3.2. Deskripsi Pengendalian

Selain masalah definisi, penting juga untuk menjelaskan sejumlah pertanyaan lain tentang pengawasan, perencanaan, serta monitoring, dan evaluasi (*monev*).

a. Pengendalian dan pengawasan

Konsep pengendalian terkait dengan pengawasan. Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan, apakah sesuai dengan semestinya atau tidak.

b. Pengendalian dan Perencanaan

Pengendalian dan Perencanaan mempunyai hubungan atau pengaruh umpan balik yang jelas. Pengendalian menghendaki adanya tujuan-tujuan dan rencana-rencana. Perencanaan berarti membuat langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum

⁸ Sugiyanto, Eko, Pengendalian Dalam Organisasi, LPU-UNAS, 2016, hal. 30-35

pelaksanaan kerja nyata dilakukan, dengan maksud agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.

c. Pengendalian dan *Monev* (Monitoring dan Evaluasi)

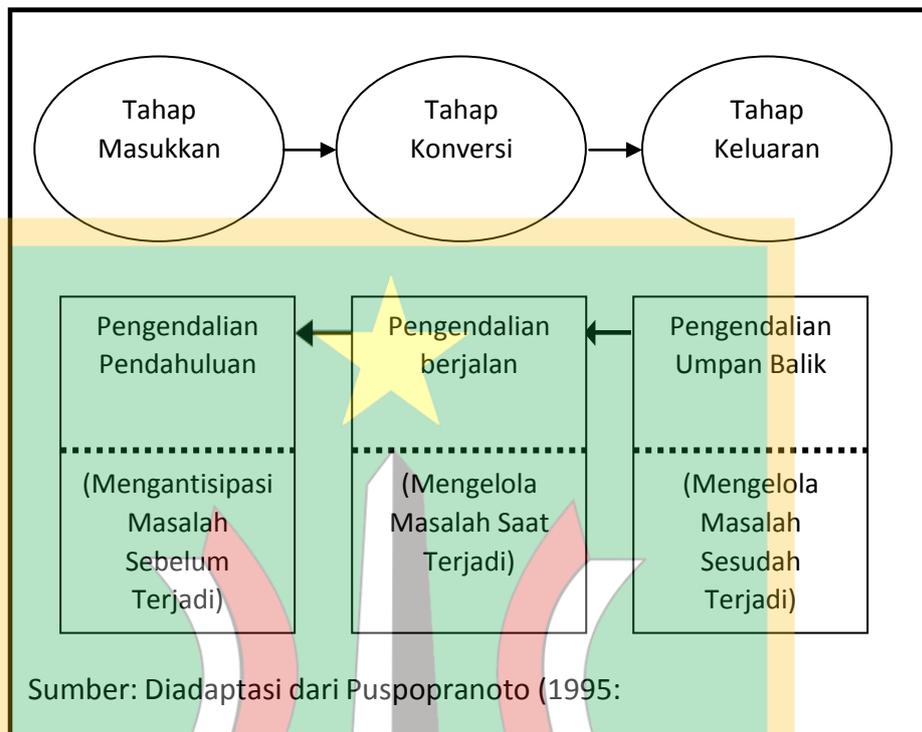
Istilah *Monev* seringkali dipandang memiliki satu pengertian,

padahal sesungguhnya masing-masing memiliki makna dan focus yang agak berbeda. Monitoring merupakan bagian tidak terpisahkan dalam fungsi pengendalian dan/atau pengawasan.

Monitoring kegiatan yang dilakukan untuk memantau dan mengaudit proses dan perkembangan pelaksanaan program organisasi. Evaluasi lebih diartikan sebagai penilaian dan fungsi organik manajemen terakhir yang ditujukan sebagai *feedback* bagi fungsi-fungsi organik lainnya.

Pengendalian ini bisa disebut *repressive control* yaitu pengendalian yang dilakukan setelah terjadi penyimpangan atau kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan dengan maksud agar tidak terjadi pengulangan kesalahan, sehingga sasaran yang direncanakan dapat tercapai. Sebab-sebab penyimpangan dari rencana atau standar ditentukan dan penemuan-penemuan diterapkan untuk kegiatan-kegiatan serupa di masa yang akan datang. Pengendalian ini bersifat historis, dimana pengukuran dilakukan setelah kegiatan terjadi. pendekatan ini untuk memberikan informasi mengenai reaksi pelanggan atau publik terhadap produk dan/atau jasa sehingga tindakan korektif diambil jika perlu.⁹

⁹ Puspoprano, 1995: 174; dan Hasibuan, 2001: 251.

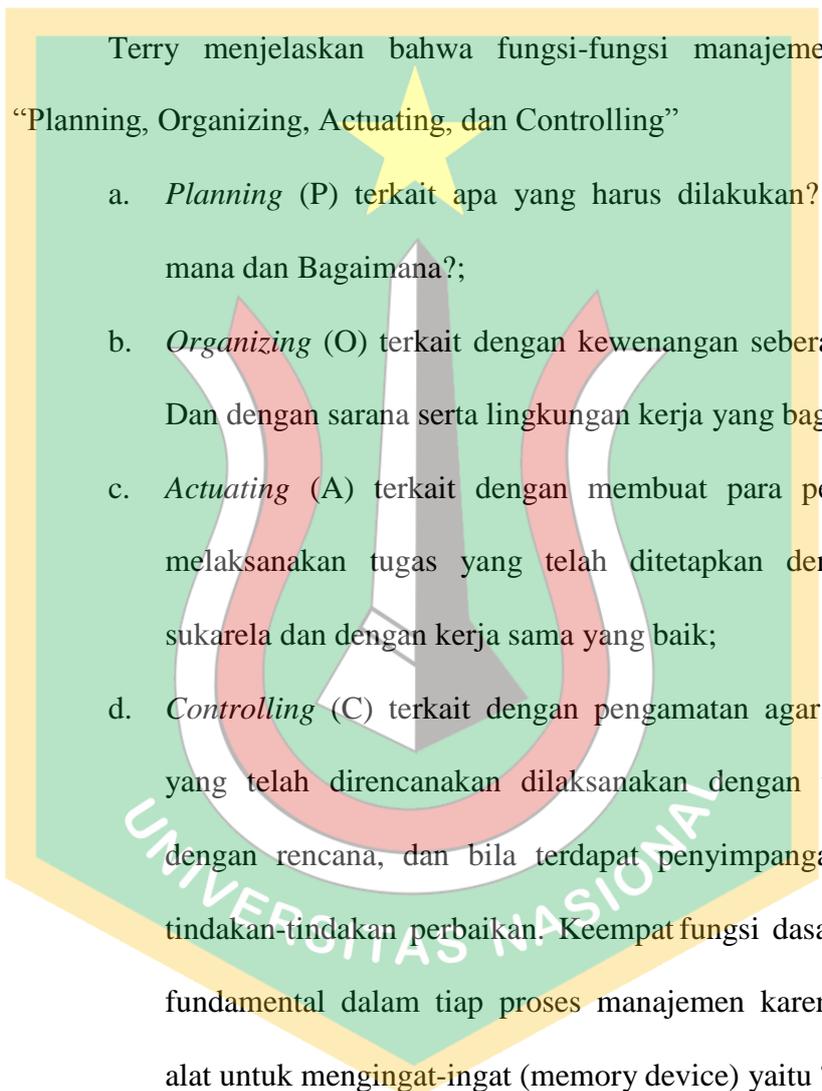


Gambar 2.1 Tipe Pengendalian

2.2.3.3. Unsur-unsur dan Fungsi Manajemen

Kelompok manusia atau unsur kelompok manusia ini adalah unsur dasar terpenting dalam manajemen. Namun unsur manusia bukanlah satu-satunya unsur dalam manajemen. Terry mengemukakan teori bahwa unsur dasar (basic element) yang merupakan sumber yang dapat digunakan (available resources) untuk mencapai tujuan dalam manajemen adalah: “(a). Men; (b). Materials; (c). Machines; (d). Methods; dan (e). Money”. Sementara Peterson mengemukakan teori 3 M (Men, Materials, Money). Perbedaan ini karena unsur “materials” pada teori Peterson meliputi pengertian “materials dan machines” pada teori Terry.

Selain unsur-unsur manajemen, fungsi-fungsi manajemen juga sangat penting dilaksanakan sebagai upaya menggerakkan organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut penjelasan umum atas fungsi-fungsi manajemen menurut pendapat para ahli:



Terry menjelaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi: “Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling”

- Planning* (P) terkait apa yang harus dilakukan? Kapan? Dimana dan Bagaimana?;
- Organizing* (O) terkait dengan kewenangan seberapa banyak? Dan dengan sarana serta lingkungan kerja yang bagaimana?;
- Actuating* (A) terkait dengan membuat para pekerja ingin melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan secara sukarela dan dengan kerja sama yang baik;
- Controlling* (C) terkait dengan pengamatan agar tugas-tugas yang telah direncanakan dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan rencana, dan bila terdapat penyimpangan diadakan tindakan-tindakan perbaikan. Keempat fungsi dasar ini sangat fundamental dalam tiap proses manajemen karena semacam alat untuk mengingat-ingat (memory device) yaitu “POAC”.¹⁰

¹⁰ Sumber: Brantas (2009), Terry dan Rue (2014)

Tabel 2.2 Fungsi-fungsi Dasar Manajemen

NO	Pendapat	Keterangan
1	Henry Fayol: a. Planning b. Organizing c. Commanding d. Coordinating e. Controlling	Henry Fayol memandang “Coordinating” sebagai fungsi dasar yang berdiri sendiri. Namun Terry menganggap bahwa fungsi itu secara implisit terdapat dalam POAC.
2	Louis A. Allen: a. Leading b. Planning c. Organizing d. Controlling	Louis A. Allen memandang “Leading” berdiri sendiri. Terry menganggap fungsi itu secara implisit terdapat dalam fungsi dasar “Actuating”.
3	Lindal F. Urwick: a. Forecasting b. Planning c. Organizing d. Commanding e. Coordinating f. Controlling	Lindal F. Urwick mengemukakan adanya fungsi dasar “Forecasting” sebagai tahap pertama dari proses manajemen. Para sarjana lain pun menganggap bahwa fungsi itu terdapat dalam fungsi dasar “Planning”
4	William Newman: a. Planning b. Organizing c. Assembling of resources d. Directing e. Controlling	William Newman, Koonzt dan O’Donnell, Luther Gulick dan lain-lain mengemukakan adanya fungsi “Directing” dalam setiap proses manajemen. Terry menganggap fungsi itu merupakan bagian atau unsur dari fungsi dasar “Actuating”

5	Koontz and O'Donnell: a. Planning b. Organizing c. Staffing d. Directing e. Controlling	Koonzt dan O'Donnell serta Luther Gullick berpendapat bahwa di samping fungsi "Organizing" terdapat pula fungsi "Staffing", sedangkan Terry dan Louis A. Allen menganggap bahwa kedua fungsi itu pada dasarnya adalah satu fungsi yaitu "Organizing", yang meliputi baik
6	Luther Gullick: a. Planning b. Organizing c. Staffing d. Directing e. Coordinating f. Reporting g. Budgeting	pengalokasian tugas, penetapan prosedur dan metode kerja, pemberian wewenang, penyediaan alat-alat maupun penetapan personil (Staffing) yang diperlukan.

2.2.4 Analisis SWOT

2.2.4.1 Pengertian Analisis SWOT

¹¹Menurut Rangkuti (2016:10) Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*).

¹¹ Freddy Rangkuti, Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016 Hal.10.

Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

	Kekuatan	Kelemahan
INTERNAL	Kemampuan internal yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya	Batasan Internal yang mempengaruhi kemampuan perusahaan mencapai tujuannya
EKSTERNAL	Peluang Faktor eksternal yang mungkin dapat dieksploitasi perusahaan untuk kepentingannya	Ancaman Faktor eksternal terbaru yang mungkin bertentangan dengan kinerja perusahaan
	POSITIF	NEGATIF

Gambar 2.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

2.2.4.2 Matrik SWOT

¹²Menurut Rangkuti (2016:83) alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategi, seperti pada tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3 Contoh Matrik SWOT

Faktor-faktor Internal (IFAS)	STRENGTH (S) (Tentukan 4-10 faktor kekuatan internal)	WEAKNESSES (W) (Tentukan 4-10 faktor kelemahan internal)
Faktor-faktor Eksternal (EFAS)	Strategi SO Daftar kekuatan untuk meraih keuntungan dari peluang yang ada	Strategi WO Daftar untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada
THREATS (T) (Tentukan 4-10 faktor Ancaman eksternal)	Strategi ST Daftar kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Daftar untuk memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2016.

¹² Freddy Rangkuti, Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016 Hal.83.

Berdasarkan Matrik SWOT diatas maka didapatkan 4 langkah startegi yaitu sebagai berikut:

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

b. Stategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir bisa juga disebut dengan alur berpikirnya peneliti. Kerangka berpikir menggambarkan konsep penelitian tentang “Strategi Pengendalian Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Di Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan”. Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian, memang diperlukan sebuah kerangka konsep atau model penelitian. Dimana ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan di dalam penelitian yang akan dilakukan. Terdapat pula permasalahan-permasalahan yang ada terkait Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja oleh Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan, diantaranya:

1. Diseminasi informasi mengenai bahaya narkoba di bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bidang Pemberdayaan Masyarakat belum menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat khususnya di kalangan remaja, karena kurangnya dana dari pemerintah serta sarana prasarana kurang memadai.
2. Pemberdayaan relawan Anti Narkoba yang dibentuk oleh Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kota Jakarta Selatan belum berjalan dengan optimal karena kekurangan sumber daya manusia (SDM) untuk menjalankan program yang sudah dirancang dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
3. Kurangnya rasa kepedulian dari *stakeholder* atau kerjasama dengan instansi-instansi terkait serta orangtua atau masyarakat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu suatu pendekatan untuk mengetahui strategi pengendalian untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran